

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang berdasarkan ketuhanan dan etika. Ia terpancar dari etika yang Islamiah. Islam sengaja diturunkan oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia. Sehingga Ekonomi Islam akan bekerja sekuat tenaga untuk mewujudkan kehidupan yang baik dan sejahtera bagi manusia. Tetapi hal ini bukanlah sebagai tujuan akhir, sebagaimana dalam sistem ekonomi yang lain. Ekonomi Islam bertitik tolak dari Allah sebagai satu-satunya sesembahan dan memiliki tujuan akhir pada Allah juga (*Allah Kaghoyatul Ghoyyah*). Penampakan yang sangat mencolok dari Ekonomi Islam adalah bagaimana proses distribusi kekayaan tersebut dan berbagai hal kegiatan ekonomi diliputi perasaan atas setiap perilaku kegiatan ekonomi bahwa dirinya selalu diawasi oleh Allah (*muraqabatullah*) dan senantiasa bersama Allah (*ma iyatullah*). Dan sikap ini akan muncul dari keimanan seseorang pada Sang Khaliq.¹

Ada beberapa jenis transaksi dalam Ekonomi Islam, salah satunya yaitu transaksi *Istishna'*. *Bai' Al istishna'* atau biasa disebut dengan *Istishna'* merupakan kontrak jual beli dalam pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/*mustashni'*) dan penjual (pembuat/*shani'*). Dalam hal pembayaran,

¹ Akmad Mujahidin, *Ekonomi islam*, (Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press,2010), h.2-3.

transaksi *Istishna'* dapat dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.²

Akad *Istishna'* tidak berlaku (belum mempunyai konsekuensi) sebelum barang itu dibuat. Begitu pula setelah barang itu selesai dibuat. Kedua belah pihak memiliki hak khiyar untuk melanjutkan akad atau membatalkannya, atau mengubahnya selama pemesan belum melihat barang yang telah dipesannya selesai. Sehingga pembuat barang tersebut menjualnya sebelum dilihat oleh pemesan, boleh saja. Karena akad tersebut belum berlaku dan yang dimaksud dalam akad tersebut bukan semata-mata barang yang dibuat itu sendiri, melainkan esensi dari barang itu.³

Salah satu contoh jual beli *istishna'* adalah pada usaha batu nisan yang ada di Kecamatan Tampan. Usaha Batu Nisan adalah salah satu usaha yang menyediakan pesanan Batu Nisan bagi yang memesan. Dalam usaha ini penjual dan pembeli melakukan akad *Istishna'* (barang yang akan diperjual belikan ini belum ada. Dan akan di produksi setelah keduanya melakukan kesepakatan. Untuk pembayaran dan pengambilan barangnya juga dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak).⁴

Sebagaimana penuturan dari seorang penempah usaha batu nisan di kecamatan tampan pekanbaru mengatakan bahwa dalam memesan barang pada usaha batu nisan ada beberapa hal yang belum sesuai dengan akad dan

²Rizal Yahya, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), h. 254

³Wahbah Zuhaili, *Fiqih Muamalah Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: PT. Bank Muamalat Indonesia TBK, 1999), hlm. 4-5.

⁴ Ardi, (*Pemilik Usaha Cahaya Erma Nisan*), Wawancara, Tanggal 29 Maret 2014,

kesepakatan yang dilakukan seperti keterlambatan dalam penyelesaian barang dan akad kurang jelas.

Dengan adanya keterlambatan penyerahan barang dan akad kurang jelas dari pemilik usaha sehingga penempah merasa terkecewa atau kecewa dalam pemesanan barang.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pelaksanaan konsep *istishna'* pada usaha pemesanan Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru, ialah penempah memesan barang yang dibutuhkannya dengan menjelaskan kriteria barang seperti : ukuran barang, tulisan, warna, dan bentuk keramik, kemudian antara pemilik usaha dengan pemesan barang mengadakan kesepakatan mengenai uang muka yang akan diberikan, ukuran batu nisan dan kapan pengambilan batu nisan. Akad *istishna'* dalam usaha ini berakhir ketika barang telah diambil dan pembayaran telah dilunasi oleh pemesan.⁵

Dalam pemesanan batu nisan terdapat sebuah fenomena yang terjadi yang mana salah satu rukun tidak dipenuhi yaitu adanya permasalahan keterlambatan pengambilan barang oleh konsumen sehingga modal usaha tidak berputar secara optimal. Akibatnya modal tidak berputar seperti yang diinginkan pemilik usaha atau penjual.⁶

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul : **“DAMPAK IMPLEMENTASI KONSEP *ISTISHNA'* PADA USAHA BATU NISAN DI KECAMATAN TAMPAN PEKANBARU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

⁵ Wandu, (*Karyawan Cahaya Endah Nisan*), Wawancara, Tanggal 29 maret 2014,

⁶ Edi (*Pemilik Usaha Mutiara Berlian*) Wawancara, Tanggal 29 Maret 2014,

B. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang permasalahan ini, Maka pembahasan difokuskan kepada implementasi konsep *Istishna'* pada usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi konsep *istishna'* pada usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru?
2. Bagaimana implementasi konsep *Istishna'* pada usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru Menurut Ekonomi Islam?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami implementasi konsep *istishna'* pada Usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru?
- b. Untuk mengetahui dan memahami implementasi konsep *istishna'* pada usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut Ekonomi Islam?

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE. Sy) Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- b. Sebagai bahan kajian dan memperdalam dan memperluas wawasan bagi penulis dan pengembangan dalam khazanah Ekonomi Islam.
- c. Sebagai pemikiran dan informasi bagi para akademis dan praktisi tentang implementasi konsep *istishna'* pada usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut Ekonomi Islam.

E. Kerangka Teori

Ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang. Disini titik tekan ekonomi adalah produksi dan distribusi, yakni produksi dan distribusi barang dan jasa.⁷

Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.⁸ Sedangkan distribusi adalah bagaimana produk anda dapat sampai pada pengguna terakhir (*end-user*) yang dalam hal ini adalah pelanggan anda dengan biaya seminimal mungkin tanpa mengurangi kepuasan pelanggan dan apa pengaruhnya pada keseimbangan keuangan perusahaan.⁹

⁷Muhammad Hidayat, *The Sharia Economic*, (Jakarta: Zikrul, 2010), h.21-22.

⁸Burhanuddin Abdullah, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 230-231

⁹Thorik Gunara, *Marketing Muhammad*, (Bandung: Maddani Prima, 2004), h.53.

Istishna' menurut kompilasi hukum Ekonomi Syariah adalah jual beli barang atau jasa dalam bentuk pemesanan dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pihak pemesan dengan pihak pembeli.¹⁰

Jual beli *istishna'* memiliki beberapa rukun yaitu terdiri dari, pembeli dan penjual, objek akad meliputi barang dan harga barang, ijab dan kabul yang menunjukkan pernyataan kehendak jual beli *istishna'* kedua belah pihak.¹¹ Dan berakhirnya sebuah akad *istishna'* terdiri dari, dipenuhinya kewajiban secara normal oleh kedua belah pihak, persetujuan untuk menghentikan kontrak.¹²

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. yang dilakukan di Kecamatan Tampan Pekanbaru yaitu Usaha Cahaya Endah Nisan dan Usaha Mutiara Berlian. Pertimbangan penulis menjadikan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena penulis mengamati tata cara Implementasi konsep *istishna'* pada usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru ada yang tidak sesuai dengan ketentuan *istishna'*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik usaha, karyawan, dan konsumen atau pengguna jasa Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru. Sedangkan objek penelitian ini adalah Implementasi konsep

¹⁰Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 199

¹¹ Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 213

¹²Loc.cit, h.225

Istishna' Pada Usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru menurut Ekonomi Islam.

3. Populasi dan Sampel penelitian

Populasi dalam penelitian adalah 2 orang pemilik usaha Batu Nisan yaitu Usaha Cahaya Endah Nisan dan 3 orang karyawannya untuk Usaha Mutiara Berlian dan 5 orang karyawannya, Dan penempah atau pengguna jasa 20 orang, jadi jumlah populasi 30 orang, dikarenakan populasi tidak terlalu banyak maka penulis menggunakan metode *Total Sampling*.

4. Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari pemilik Usaha Batu Nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru melalui observasi, wawancara, dan angket.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari berbagai referensi atau buku-buku yang berkenaan dengan objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Observasi

yaitu penulis melakukan pengamatan langsung pada Usaha Batu nisan yang beralamat di Kecamatan Tampan Pekanbaru untuk mendapatkan gambaran secara nyata baik terhadap subjek maupun objek penelitian.

b. Wawancara

yaitu penulis melakukan tanya jawab kepada pemilik usaha Batu Nisan, Karyawan, dan Konsumen atau pengguna jasa, untuk memperoleh informasi sesuai dengan data yang diinginkan.

c. Angket

yaitu menyebarkan sejumlah pertanyaan secara tertulis yang diberikan kepada penempah atau pengguna jasa yang telah ditentukan akan dijadikan data primer.

6. Analisis Data

Analisa yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *analisis Deskriptif Kualitatif* yaitu menganalisa data dengan mengklasifikasikan data-data tersebut berdasarkan persamaan jenis dari data tersebut, Kemudian diuraikan atau dibandingkan antara satu data dengan data yang lainnya sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

Sedangkan data yang diperoleh melalui angket dianalisa secara *kuantitatif* yaitu data tersebut diedit dan ditabulasikan kedalam tabel-tabel berpersentase.

7. Metode Penulisan

- a. Deduktif, mengemukakan kaedah umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif, mengemukakan data-data khusus dan kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan secara umum.

- c. Deskriptif, yaitu mengemukakan data-data sebagaimana adanya tanpa ditambah dan dikurangi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini pada garis besarnya terdiri dari lima (V) Bab dan setiap Bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang letak geografis dan demografis Kecamatan Tampan, Agama dan Pendidikan, dan Usaha Batu Nisan Di Kecamatan Tampan.

BAB III TINJAUAN TEORITIS TENTANG JUAL BELI *ISTISHNA'*

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti antara lain : Pengertian *istishna'*, Dasar Hukum *Istishna'*, Rukun dan syarat Jual beli *Istishna'*, Harga dalam *Istishna'*, Penetapan waktu penyerahan barang, dan Sanksi penundaan dalam pemenuhan kewajiban.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi konsep (*istishna'*) pada Usaha Batu nisan di Kecamatan Tampan Pekanbaru dan pandangan Ekonomi Islam terhadap konsep jual beli *istishna'* tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup, dimana bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dari penulis.